

ISSN: 2580-4197 (print)

ISSN: 2685-0281 (on line)

E-mail: bunayya@umj.ac.id

Volume 8 Issue 1 (2024) Pages 1-6



PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL PADA ANAK DENGAN MASALAH PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL DI KB AL BAITUL AMIEN KABUPATEN JEMBER

Novelia Cahya Putri Wahyudi¹⁾*, Laily Nur Aisyah²⁾*, Senny Weyara Dienda Saputri³⁾*

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember, 68121

*noveliacahya04@gmail.com

*laily.fkip@unej.ac.id

*senny.fkip@unej.ac.id

Diterima: 20 07 2023

Direvisi: 21 02 2024

Disetujui: 16 05 2024

Abstrak

Program pembelajaran individual adalah program pembelajaran yang diberikan berdasarkan kebutuhan setiap siswa, berpusat pada siswa dan bekerja pada siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan program pembelajaran individual pada anak dengan masalah perkembangan sosial emosional di KB Al Baitul Amien Kabupaten Jember tahun ajaran 2022-2023. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dokumentasi dan triangulasi data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2023. Bertempat di kelas Umar Bin Khattab, KB Al Baitul Amien Kabupaten Jember. Subjek dalam penelitian ini yakni seorang anak dengan inisial Ananda E usia 4 tahun. Hasil yang ditemukan penerapan program pembelajaran individual di KB Al Baitul Amien lebih kepada usaha guru untuk membuat anak belajar dalam situasi yang tenang, sehingga anak lebih fokus pada kegiatan atau tugas yang diberikan guru. Dalam penerapan PPI tidak melalui prosedur seperti rujukan, asesmen, identifikasi, analisis layanan, penempatan, pengambilan keputusan instruksional, evaluasi program dan tidak ada program khusus terkait sosial emosional sehingga tidak terdapat perubahan dalam diri anak. Saran bagi sekolah yakni untuk lebih mengoptimalkan program pembelajaran individual pada anak dengan masalah perkembangan sosial emosional, seperti melakukan asesmen khusus terkait sosial emosional, perencanaan-perencanaan dengan indikator bagi anak dengan masalah perkembangan sosial emosional, metode khusus untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak, dan mengadaptasi penilaian agar tidak terjadi kesenjangan dalam kelas.

Kata Kunci: Penerapan Program Individual, Sosial Emosional, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Menurut Suyadi (dalam Tresna, dkk. 2020:182) menyebutkan pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan guna memberikan pelayanan pada tumbuh kembang anak usia dini yang meliputi segala aspek perkembangan. Dalam aspek perkembangan anak usia dini terdapat aspek perkembangan sosial emosional, yang meliputi perilaku anak pada saat melakukan kegiatan di lingkungannya. Aspek perkembangan sosial dan emosional anak saling berkaitan meskipun keduanya memiliki pola yang berbeda. Dapat disebut apabila membahas aspek perkembangan emosional harus bersamaan membahas aspek perkembangan sosial. Berlaku pula pada saat membahas aspek perkembangan sosial anak, aspek perkembangan emosi anak juga harus dibahas.

Menurut Nurjannah (2017:52) perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yaitu proses belajar mengenai cara berhubungan dengan individu atau kelompok di sekelilingnya menggunakan aturan sosial yang berlaku di lingkungannya. Dalam proses belajar ini anak mampu mengatur perasaan yang sesuai dengan kemampuannya saat mengenal dan menyampaikan perasaan yang didapat secara bertahap atau melalui tahapan penguatan dan modelling. Selain itu perkembangan sosial dijelaskan sebagai aturan dari perubahan berkelanjutan pada perilaku individu dalam proses membentuk diri sebagai makhluk sosial. Makna sosial diartikan sebagai proses anak dalam mengenali lingkungan baru baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Pada umumnya perkembangan sosial emosional anak diketahui pada saat anak mulai pilih-pilih teman ketika bermain, memulai menyapa dengan orang baru, berbagi makanan, meminta izin untuk menggunakan barang orang lain, mengungkapkan perasaan

melalui tindakan, perkataan, ekspresi wajah, menunda-nunda dengan keinginannya, menikmati kedekatan sementara dengan seorang teman, menunjukkan kebanggaan atas kesuksesannya dan tahu bagaimana menyelesaikan masalah.

Menurut Hurlock dalam Musyarofah (2017:105) dalam mencapai perkembangan sosial sampai dengan dapat diterima di masyarakat, terdapat tiga tahapan yang harus dilalui seorang individu. Ketiga tahapan ini berkesinambungan dan bilamana terdapat kegagalan pada salah satu tahapan, maka hal tersebut akan mempengaruhi penilaian sosialisasi diri individu. Ketiga tahapan yang harus dilalui yakni: (1) bersikap sewajarnya secara sosial agar diterima di masyarakat dalam hal ini setiap kelompok masyarakat memiliki standar perilaku yang berbeda atau sama dengan individu tersebut; (2) melakukan proses peranan sosial; (3) melalui tahapan sosial dengan cara menghargai orang lain dan aktivitasnya.

Menurut Erikson dalam teorinya ia membagi delapan tahapan perkembangan sosial emosional seorang individu. Dalam tahapan tersebut terdapat krisis perkembangan sosial emosional dan harus dilalui oleh individu. Maksud krisis disini bukan merupakan hal genting, melainkan adalah satu titik balik kenaikan potensi dari diri individu tersebut. Pada anak usia 3-5 tahun permasalahan yang dihadapi yaitu *initiative vs guilt*, anak menunjukkan kekuatan kontrolnya terhadap lingkungan sekitarnya melalui kegiatan langsung dan interaksi sosial.

Pada lembaga pendidikan anak usia dini di Jember tepatnya di KB Al Baitul Amien, mulai menerapkan kurikulum merdeka bermain pada tahun ajaran 2022-2023 sebagai dasar pembelajaran untuk peserta didiknya. Dalam sekolah ini terdapat

5 ruangan kelas dengan pembagian peserta didik sesuai rentang usia. Terdapat dua kelas dengan pembagian usia 2-3 tahun dan tiga kelas dengan pembagian usia 3-4 tahun. Dalam satu ruang kelas pada pembagian usia 3-4 tahun, di kelas Umar Bin Khattab terdapat jumlah peserta didik sebanyak 20 peserta. Dari observasi awal yang peneliti temukan dalam kelas tersebut terdapat permasalahan pada salah satu peserta didik yaitu Ananda E yang tidak dapat mengimbangi teman sebayanya pada saat bermain dan cenderung kesulitan mengontrol emosi sehingga berdampak pada kondusifitas pembelajaran dalam kelas. Pada saat teman sebayanya bermain Ananda E suka merebut mainan temannya, dan apabila Ananda E tidak berhasil mendapatkan mainan tersebut ia memukul, menendang bahkan menggigit temannya.

Upaya yang dilakukan guru dalam permasalahan ini yaitu membedakan ruang belajar bagi Ananda E yang masih memerlukan bimbingan lebih selama satu jam pelajaran pertama, dan kembali ke ruang kelas pada saat jam pelajaran kedua. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menggali lebih mendalam tentang penerapan pembelajaran individual pada Ananda E dengan judul “Penerapan Pembelajaran Individual Pada Anak Dengan Masalah Perkembangan Sosial Emosional Di KB Al Baitul Amien Jember”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni seorang anak usia 4 tahun dengan inisial Ananda E, orang tua, guru kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap 2022-2023 bulan Maret- April sampai menemukan

data jenuh dalam mengkaji terkait penerapan program pembelajaran individual pada anak dengan masalah perkembangan sosial emosional di KB Al Baitul Amien Kabupaten Jember tahun ajaran 2022-2023. Tempat penelitian ini dilakukan di KB Al Baitul Amien Jember tahun ajaran 2022-2023 pada ruang kelas Umar Bin Khattab dengan pembagian usia peserta didik 3-4 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil observasi, dokumentasi dan wawancara penerapan program pembelajaran ini disepakati melalui hasil rapat guru dan kepala sekolah sehingga diputuskan penerapan program pembelajaran individual pada Ananda E sebagai strategi pembelajaran agar guru dapat menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya secara optimal dan agar ruang kelas selama kegiatan pembelajaran pertama tetap kondusif. Dalam penerapan program pembelajaran ini juga atas persetujuan orang tua Ananda E. Berikut ini akan disampaikan terkait temuan-temuan penelitian mengenai gambaran penerapan program pembelajaran individual pada Ananda E yang dilakukan guru dalam ruang kelas, sebagai berikut:

1. Latar belakang penerapan program pembelajaran individual pada Ananda E

Dari hasil observasi lanjutan pada Senin, 20 Maret 2023 latar belakang program pembelajaran individual pada Ananda E dikarenakan guru kelas merasa kondisi ruang kelas menjadi kurang kondusif pada saat Ananda E di dalam ruang kelas. Ananda E cenderung mengganggu temannya, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, dan suka merebut mainan teman sampai menyakiti temannya. Pada pengamatan 20 Maret

2023 Ananda berada satu ruang dengan teman kelasnya nampak permasalahan sosial emosionalnya pada saat bermain Ananda merebut palu mainan yang dipegang oleh temannya dan saling tarik, kemudian Ananda menendang temannya sehingga temannya menangis.

2. Rencana Program Pembelajaran

Berdasarkan catatan dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat tidak terdapat perbedaan bahan dan media kegiatan pada Ananda E dan teman-temannya. Penyusunan rencana program pembelajaran telah disusun per minggu oleh guru KB yang bertugas, dan dipresentasikan pada hari Kamis pada saat rapat guru. Dari hasil wawancara dan analisis dokumen rencana program pembelajaran tidak terdapat perbedaan antara kegiatan pembelajaran individual Ananda E dengan teman-temannya yang berada di dalam ruang kelas. Media dan bahan pembelajaran yang diberikan sama, yang membedakan dari pembelajaran tersebut hanya pada tempat Ananda E belajar.

3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual

Dari hasil observasi Rabu, 29 Maret 2023 pelaksanaan program pembelajaran individual Ananda E berjalan lancar sehingga tidak terjadi kendala yang serius pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada saat pembelajaran Ananda lebih bisa fokus dengan materi yang diberikan guru. Selain itu, dari catatan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Kamis, 30 Maret 2023 fokus guru dalam pelaksanaan program pembelajaran ini yaitu agar pembelajaran didalam ruang kelas atau kelas reguler

dapat berjalan lancar, dan fokus guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk Ananda E agar guru dapat lebih dekat untuk menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya dengan memberikan semangat dan nasihat agar Ananda E bersikap baik pada saat berada dalam kelas dan bermain bersama teman. Terdapat perbedaan perlakuan guru dalam kelas dengan guru pendamping Ananda E, yaitu pada pembukaan pembelajaran dalam kelas peserta didik bernyanyi, berdoa, dan diperkenalkan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut. Sedangkan pada penerapan program pembelajaran individual Ananda E guru pendamping melakukan pembukaan dengan membaca doa sebelum belajar saja, kemudian Ananda E diberikan lembar kegiatan dan diberi arahan. Dengan begitu proses pengerjaan Ananda E lebih cepat dibandingkan dengan teman-temannya di kelas reguler. Sehingga di waktu yang tersisa ini guru memberikan permainan untuk melatih fokus Ananda, dan memberikan nasihat untuk Ananda E.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan program pembelajaran individual di KB Al Baitul Amien lebih kepada usaha guru untuk membuat anak belajar dalam situasi yang tenang, sehingga anak lebih fokus pada kegiatan atau tugas yang diberikan guru. Dalam penerapan PPI tidak melalui prosedur seperti (1) *referral*; (2) *assessment*; (3) *identifikasi*; (4) *analysis of services*; (5) *placement*; (6) *instructional decision making*; dan (7) evaluasi program. Selain itu penilaian yang diberikan pada anak tidak mengadaptasi dari tumbuh kembang anak yang memiliki kebutuhan

khusus, sehingga dari hasil penilaian tersebut Ananda E memiliki penilaian yang kurang dibandingkan teman lainnya. Saran yang dituliskan haruslah mengacu pada simpulan. Dapat berisi rekomendasi akademik atau tindak lanjut atas simpulan yang diperoleh.

Adapun saran bagi sekolah adalah: diharapkan mengoptimalkan program pembelajaran individual pada anak dengan masalah perkembangan sosial emosional harusnya sekolah melakukan asesmen khusus terkait sosial emosional,

perencanaan-perencanaan dengan indikator bagi anak dengan masalah perkembangan sosial emosional, metode khusus untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak, dan mengadaptasi penilaian agar tidak terjadi kesenjangan dalam kelas.

Selain itu saran bagi peneliti lain diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan meminimalisir kelemahan peneliti ini, dan melengkapi dokumen-dokumen yang kurang dari penelitian sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya:

1. Kedua orang tua Ayah Agus Yudha Wahyudi dan Ibu Wiwik Suliswati, serta kakak tersayang saya Eis Putri Wahyudi dan Muhammad Fahmi Zakaria.
2. Kepala sekolah KB Al Baitul Amien Jember, ibu guru kelas Umar Bin Khattab, dan anak-anak kelas Umar Bin Khattab terkhusus Ananda E yang meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;
3. Ibu Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dan perhatian dalam penyusunan karya tulis;

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dan Yeni R. (2021). *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Edisi Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arriani, F., dan Fajriyatul Hidayah, d. (2021). *Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI)*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Penelitian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
- Dewi Ajeng Tresna, dkk. (2020). *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini* Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 181-190.
- Indah Permata Dharma dan Binahayati Rusyidi, *Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia*, (Prosiding KS: Riset & PKM, Vol. 2 No.2 018), 224.

- Musyarofah. (2017). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication, 99-122.
- Ndari, S. S. (2018). Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Din. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Nurhasanah, dkk (2021) Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling, halaman: 93.
- Nurjannah. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 50-61.
- Sukmadinata. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.